

ABSTRAKSI

Aloysius Pieris menyadari realitas “konteks Asia” secara baru. Realitas konteks Asia yang menonjolkan pertautan antara kemiskinan dan religiositas Asia menjadi suatu paradigma tersendiri bagi wacana refleksi teologis Pieris.

Bagi Pieris, dalam konteks Asia yang demikian, iman akan Yesus Kristus dihadapkan pada pengalaman konkret akan penghayatan kehidupan religius dari masyarakat Asia, yang lekat dengan kemiskinannya, yang juga memiliki dimensi liberatif (tidak hanya secara rohani melainkan juga dalam aspek ekonomi, sosial dan politis).

Pengalaman mistik akan Yesus Kristus menemukan mitra yang sejajar, yang secara timbal balik saling memperkaya, dalam pengalaman rohani dan religiositas non-Kristen Asia.

Perjumpaan dengan Buddhisme menjadi inspirasi bagi Pieris untuk merefleksikan imannya akan Yesus Kristus secara baru. Pieris mengeritik spiritualitas dan inkulturasi di dalam Gereja Katolik.

Untuk memahami teologi Asia berarti harus terus merefleksikan pertautan antara kemiskinan dan kereligiusan dalam pergumulan hidup bangsa Asia. Pembaptisan di Yordan dan Kalvari menjadi spiritualitas Yesus. Spiritualitas ini merupakan bentuk keterlibatan Yesus dalam kehidupan orang-orang miskin sekaligus merupakan suatu bentuk penolakan terhadap mammon yang membelenggu untuk menjadi saingan Allah. Dewasa ini salah satu sumber kegagalan orang Kristen dalamewartakan Injil di Asia adalah bahwa Gereja-Gereja masih bersekutu dengan mammon, dan penolakan Gereja untuk masuk ke dalam soteriologi non-kristiani. Untuk itu, Gereja harus berani mengkritik dirinya sendiri dan dengan rendah hati bertobat untuk menerima pembedaan pembaptisan dalam realitas Asia yang ditandai

oleh kemiskinan dan religiositas, di mana kereligiusan kaum miskin dan kemiskinan rakyat Asia bersama-sama membentuk konteks Asia.

Pieris menegaskan bahwa adalah sebuah kesesatan eklesiologis jika mengatakan bahwa suatu gereja diinkulturasikan di Asia kalau para uskup kulit putih sudah diganti dengan yang berkulit hitam, cokelat, atau kuning (para klerus bumiputera atau pribumi). Inkulturasi bukan soal mengganti bungkus atau mengganti rumus. Inkulturasi adalah sesuatu yang terjadi secara alamiah dan tidak pernah dihasilkan secara artifisial. Inkulturasi merupakan hasil keterlibatan dengan umat, lebih dari pada target penyadaran suatu program aksi, karena umatlah yang menciptakan kebudayaan. Dari kebudayaan yang mereka ciptakan sendiri itulah akhirnya mereka memahami dan mengungkapkan iman kristiani mereka.

Orang-orang miskin menjadi medan utama dalam inkulturasi Gereja, sebab lewat kemiskinan, Gereja memperoleh sebuah inkulturasi yang benar. Dalam dan melalui inkulturasi yang benar, Gereja dibebaskan dari kuasa mammon dan oleh karena itu harus terdiri dari kaum miskin yakni miskin karena pilihannya dan miskin karena keadaannya.

**KRITIK ALOYSIUS PIERIS ATAS SPIRITUALITAS DAN INKULTURASI
DAN TANGGAPAN GEREJA ATAS KRITIK ALOYSIUS PIERIS**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat**

OLEH

MARIO REDEMPTUS NAHAK

NO. REG: 611 16 006



**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat-Nya, penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul: KRITIK ALOYSIUS PIERIS ATAS SPIRITUALITAS DAN INKULTURASI DAN TANGGAPAN GEREJA ATAS KRITIK ALOYSIUS PIERIS. Penulis menyadari bahwa terselesainya tulisan ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan limpah terima kasih kepada:

1. Yang Mulia Bapa Uskup Atambua dan seluruh dewan serta para imam Keuskupan Atambua yang telah memberikan perhatian dan biaya dalam pendidikan panggilan penulis.
2. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dibimbing akal budi dan kehendaknya dalam lembaga pendidikan ini.
3. Romo Dekan Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang dengan bijaksana telah menerima dan mendidik penulis selama masa belajar di Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Romo Dr. Oktovianus Naif, Pr, selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini, yang secara kritis, penuh dedikasi dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. *Perjumpaan* dengan beliau sungguh meneguhkan dan membuat proses penulisan karya tulis ini menjadi lebih ringan. Dari beliau lah minat penulis terhadap upaya kontekstualisasi teologi ditumbuhkan. Dalam hal ini penulis ditantang untuk mendaratkan upaya refleksi teologis yang penulis lakukan.
5. Romo Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th., selaku pembimbing kedua dalam penulisan ini, yang dengan semangatnya memberikan pelbagai catatan kritis dan korektif yang berharga bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Bersama beliau,

karya tulis ini menjadi sangat berarti dan mendapatkan penghargaan yang sepantasnya.

6. Romo Drs. Theodorus A. Silab, Pr, L. Th., yang telah bersedia membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan banyak masukan yang sangat berharga bagi penulis, serta menguji penulis pada saat sidang pertanggungjawaban tulisan ini.
7. Para dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah mendidik, mendorong, memperhatikan, memotivasi serta memanusiakan penulis dalam pendidikan di lembaga ini.
8. Kedua orang tua tercinta (Bapak Alfonsius Nahak Bria dan Mama Agustina Uly Rona), dan adik terkasih (Christien Elisabeth Henny Nahak), serta keluarga ataupun kerabat yang telah dengan caranya masing-masing membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Frater Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui angkatan XXV dan teman-teman kelas yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, karena itu usul dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaannya.

Kiranya karya ini dapat menjadi inspirasi dan sumbangan berharga bagi kita semua.

Kupang,

Penulis

**KRITIK ALOYSIUS PIERIS ATAS SPIRITUALITAS DAN INKULTURASI
DAN TANGGAPAN GEREJA ATAS KRITIK ALOYSIUS PIERIS**

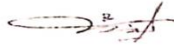
OLEH:

MARIO REDEMPTUS NAHAK

No. Reg. 611 16 006

Menyetujui

Pembimbing I



Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr

Pembimbing II



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widy Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

**KRITIK ALOYSIUS PIERIS ATAS SPIRITUALITAS DAN INKULTURASI
DAN TANGGAPAN GEREJA ATAS KRITIK ALOYSIUS PIERIS**

OLEH:

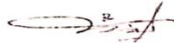
MARIO REDEMPTUS NAHAK

No. Reg. 611 16 006

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr



Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widy Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal, 16 Juni 2020

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji

1. Rm. Drs. Theodorus Silab, Pr, L. Th.

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Rm. Drs. Theodorus Silab.

2. Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni, Pr, L. Th.

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Rm. Drs. Hironimus Pakaenoni.

3. Rm. Dr. Oktovianus Naif, Pr.

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Rm. Dr. Oktovianus Naif.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan	9
1.3.1 Tujuan Penulisan.....	9
1.3.2 Kegunaan Penulisan.....	10
1.3.2.1 Kegunaan Akademis	10
1.3.2.2 Institusional.....	10
1.3.2.3 Personal.....	10
1.4 Metode Penulisan.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II BIOGRAFI DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN	
TEOLOGIS ALOYSIUS PIERIS.....	13

2.1 Biografi Aloysius Pieris.....	13
2.2 Latar Belakang Pemikiran Aloysius Pieris	15
2.2.1 Konteks Asia.....	15
2.2.2 Situasi Sri Lanka	17
2.3 Karya-Karya Aloysius Pieris	21
2.3.1 <i>An Asian Theology of Liberation</i>	21
2.3.2 <i>Love Meets Wisdom-a Christian Experience of Buddhism</i>	28
2.3.3 <i>Fire And Water: Basic Issues In Asian Buddhism And Christianity</i>	30
 BAB III KRITIKAN ALOYSIUS PIERIS ATAS SPIRITUALITAS	
DAN INKULTURASI.....	32
3.1 Kritik Aloysius Pieris terhadap Spiritualitas.....	32
3.1.1 Spiritualitas Menurut Pandangan Liberatif	32
3.1.2 Liturgi Berhadapan dengan Spiritualitas	33
3.1.3 Spiritualitas Berhadapan dengan Keterlibatan Sekular	40
3.1.4 Keterlibatan Sekular Berhadapan dengan Liturgi.....	45
3.1.5 Spiritualitas Sebagai Perjuangan Untuk Menjadi Miskin.....	51
3.1.6 Spiritualitas Sebagai Perjuangan Untuk Kaum Miskin	53
3.2. Kritik Aloysius Pieris Terhadap Inkulturasi	56
3.2.1 Kritik Aloysius Pieris Terhadap Inkulturasi	57

3.2.2 Model-Model Inkulturasi	58
3.2.2.1 Model Inkulturasi Greko-Romawi	58
3.2.2.2 Model Inkulturasi Eropa Utara	60
3.2.2.3 Model Monastik	61
3.3 Menyusun Model Inkulturasi Baru	63
BAB IV PANDANGAN GEREJA ATAS TEOLOGI PEMBEBASAN	
DAN TANGGAPAN GEREJA TERHADAP KRITIKAN ALOYSIUS	
PIERIS	66
4.1 Latar Belakang Sejarah Teologi Pembebasan.....	66
4.2 Beberapa Kecenderungan Berbahaya dalam Teologi Pembebasan	75
4.3 Beberapa Kesulitan dalam Teologi Pembebasan	76
4.3.1 Metode Teologi Pembebasan	76
4.3.2 Analisis Masyarakat Marxis	80
4.4 Tanggapan Gereja Terhadap Metode Hermeneutika Pieris.....	83
4.5 Tanggapan Gereja Terhadap Gaya Hermeneutika Pieris	86
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Catatan Kritis Untuk Aloysius Pieris	89
5.1.1 Titik Temu dan Titik Beda Dalam Pemikiran Aloysius Pieris dan Marx.....	89
5.1.1.1 Titik Temu Antara Pemikiran Aloysius Pieris dan Marx	90

5.1.1.2 Titik Beda Antara Pemikiran Aloysius Pieris dan Marx	91
5.2 Pengaruh Marxisme Terhadap Pemikiran Aloysius Pieris	92
5.2.1 Konsep Perjuangan Kelas	92
5.2.2 Penafsiran Kitab Suci.....	94
5.3 Tentang Konteks Asia: Kemiskinan dan Religio-Kultural	95
5.4 Tentang Teologi Pembebasan	102
5.5 Sumbangan Pieris Dalam Menghadapi Tantangan Kemanusiaan	108
5.6 Kesimpulan	110
5.7 Saran	115
5.7.1 Bagi Kaum Akademisi.....	115
5.7.2 Bagi Umat Katolik	115
5.7.3 Bagi Gereja	116
DAFTAR PUSTAKA.....	117
CURRICULUM VITAE.....	121